

Pelatihan Wawancara Virtual: Membekali Calon Perawat Siap Kerja Ke Luar Negeri

Dina Rafidiyah¹, Yansyah², Hafizhatu Nadia³, Nur Ramadani⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Jl. S. Parman, Komplek Rumah Sakit Islam Banjarmasin, Banjarmasin 70114, (0511) 3363002

⁴ Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No. 2, Banjarmasin 70238, (0511) 3268105

Email: rafidiyhdina@yahoo.com

DOI: 10.18196/ppm.35.69

Abstrak

Peluang perawat bekerja ke luar negeri terbuka lebar, tetapi sayang terganjal oleh berbagai kendala salah satunya kesiapan dan keterampilan wawancara kerja dalam bahasa asing. Keterampilan ini sering kali terabaikan dalam kurikulum keperawatan mengingat banyaknya materi lain yang harus diberikan kepada mahasiswa. Artikel ini mendeskripsikan hasil pengabdian masyarakat kerja sama antara Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan Universitas Sari Mulia dalam menyiapkan mahasiswa keperawatan untuk bekerja ke luar negeri. Program pengabdian ini berupa kegiatan ekstrakurikuler di luar jam perkuliahan dalam bentuk pelatihan virtual secara intensif yang berlangsung selama dua minggu. Sebanyak empat puluh mahasiswa prodi S-1 Keperawatan mengikuti program ini. Materi yang diberikan berupa teknik mencari lowongan kerja, persiapan wawancara, hingga praktik wawancara. Sekitar 70% dari peserta berhasil menuntaskan program ini dengan baik. Para peserta tersebut telah dibekali dengan berbagai tip serta mendapat masukan perbaikan untuk draft transkrip wawancara yang telah mereka susun sendiri. Berdasarkan hasil angket, peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan implikasi berupa peningkatan kepercayaan diri para calon perawat tersebut ketika suatu saat mereka mau melamar pekerjaan ke luar negeri.

Kata Kunci: pelatihan virtual; wawancara kerja; kerja luar negeri

Pendahuluan

Kesempatan kerja di luar negeri sebagai perawat membawa harapan dan tantangan untuk para calon perawat. Harapan itu berupa penghasilan yang jauh lebih tinggi daripada bekerja sebagai perawat di institusi-institusi kesehatan dalam negeri. Selain itu, juga menjadi tantangan bagi para calon perawat untuk memenuhi kriteria institusi kesehatan luar negeri, baik itu berupa *skill* keperawatan maupun kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris (Rafidiyah, Yansyah, & Nadia, 2019).

Tiga keterampilan bahasa yang diperlukan perawat agar mampu bersaing di pasar kerja internasional, yaitu: keterampilan dasar berbahasa Inggris, kemampuan bahasa berhubungan dengan pekerjaan, dan kemampuan bahasa berhubungan dengan akademik (Yansyah, Rafidiyah, & Nadia, 2019). Sayangnya, belum semua institusi kesehatan mengalokasikan kurikulum maupun program khusus pengayaan keterampilan bahasa Inggris tersebut bagi para calon perawat. Sementara itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi salah satu nilai jual yang tinggi bagi perawat untuk bisa mendapatkan pekerjaan di luar negeri (Nadia, Rafidiyah, & Yansyah, 2018). Oleh karena itu, para calon perawat perlu diberikan persiapan untuk bisa mendapatkan kerja di luar negeri, khususnya persiapan untuk menjalani *interview* kerja (Rafidiyah & Yansyah, 2019).

Pengajaran bahasa Inggris untuk persiapan wawancara kerja memerlukan latihan yang panjang untuk bisa dikuasai dengan baik. Keterbatasan pembelajaran di kelas adalah pengalaman pembelajaran antara dosen dan mahasiswa yang terbatas pada waktu. Oleh karena itu, platform

pembelajaran virtual menjadi salah satu alternatif untuk bisa memastikan pembelajaran yang berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh Adedoyin & Soykan (2020) dalam penelitian mereka, yang menegaskan bahwa pembelajaran *online* dapat menjadi pembelajaran yang berkelanjutan, khususnya setelah terjadinya pandemi COVID-19.

Mengingat pentingnya persiapan wawancara kerja ini, kami menyusun materi pembelajaran yang dapat diakses mahasiswa keperawatan pada saat pembelajaran secara virtual dan pada saatnya nanti mereka sudah siap untuk melamar pekerjaan ke luar negeri menjadi perawat profesional. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini untuk mempersiapkan para calon perawat agar siap bersaing di lapangan kerja luar negeri. Mereka dapat mengulang-ulang materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mantap dalam menjalankan wawancara kerja kelak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama dua minggu dengan peserta berjumlah empat puluh orang. Peserta kegiatan adalah mahasiswa S-1 Keperawatan di suatu universitas swasta di Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan Canvas dan Zoom sebagai aplikasi daring. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini, tim pelaksana melakukan kordinasi dengan pihak program studi S-1 Keperawatan, terkait jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran, perencanaan tahapan-tahapan kegiatan, pembuatan materi baik berupa video pembelajaran ataupun materi penunjang lainnya.

2. Pelaksanaan kegiatan

- a. Di pertemuan *pertama*, memberikan informasi kepada para mahasiswa tentang bagaimana penggunaan aplikasi Canvas dan perkenalan di antara para peserta kegiatan dan tim pelaksana.
- b. Di pertemuan *kedua* sampai pertemuan *keempat* mahasiswa di bekali materi pelatihan. Semua materi pembelajaran dapat diakses oleh para mahasiswa melalui aplikasi Canvas. Selain memberikan pembelajaran melalui materi-materi yang dibagikan melalui Canvas, tim pelaksana juga memberikan beberapa evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah diberikan, baik itu berupa diskusi, kuis, maupun tugas individual.
- c. Tahapan *terakhir* pembelajaran dari kegiatan ini adalah praktik wawancara kerja yang secara langsung dipandu oleh tim pelaksana dan para mahasiswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Aplikasi yang digunakan adalah Zoom. Penggunaan Zoom dalam tahapan ini dimaksudkan untuk melihat semua gerak tubuh dan emosi yang di tampilkan oleh para mahasiswa ketika melakukan wawancara.

3. Evaluasi

Pada tahapan ini, para mahasiswa diberikan angket dalam bentuk *Google Form* yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, serta kepuasan mahasiswa sesudah mengikuti kegiatan ini.

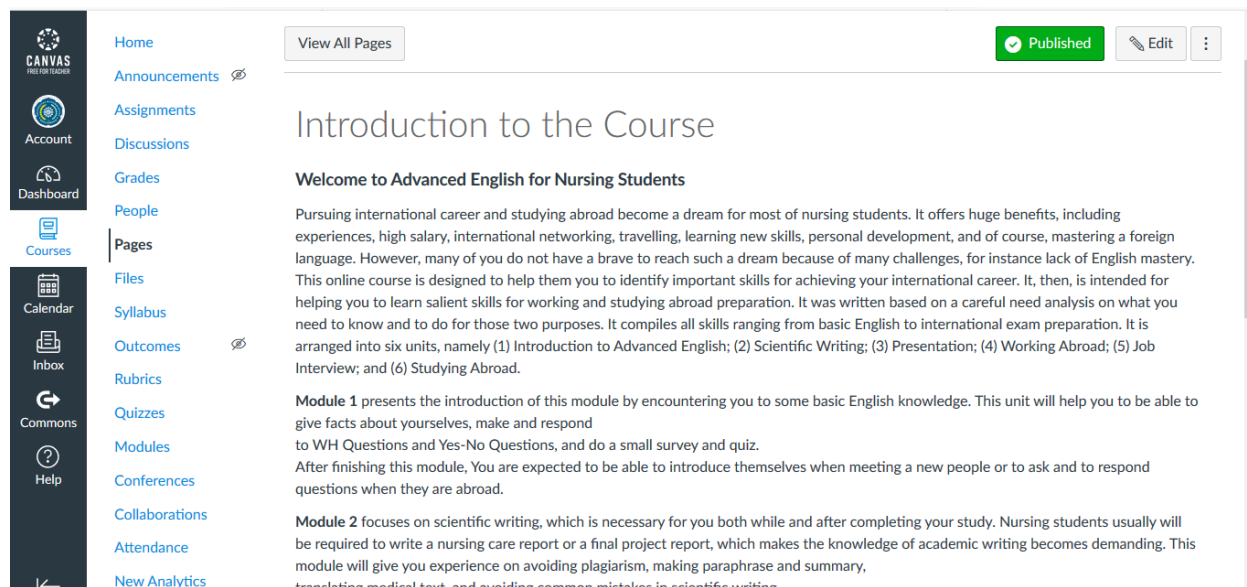
Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu sesuai dengan arahan dari ketua program studi (prodi) S-1 Keperawatan. Program ini bukan merupakan bagian dari perkuliahan atau agenda prodi sehingga penyusunan jadwal juga harus didiskusikan bersama peserta. Setelah disepakati, ada enam pertemuan dengan perincian tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Pelatihan

Pertemuan ke-	Materi	Media
I	Pengenalan program dan penjelasan teknis media daring yang digunakan	Zoom
II	<i>Why do have to work abroad?</i>	Canvas
III	<i>Finding a job</i>	Canvas
IV	<i>Job interview preparation</i>	Canvas
V	<i>Drafting an Interview</i>	Canvas
VI	<i>Interview Practice</i>	Zoom

Sebagaimana tercantum pada Tabel 1 ada dua media daring yang digunakan selama pelatihan. Media pertama adalah Zoom yang digunakan untuk tatap muka secara virtual sehingga komunikasi bisa dilakukan secara langsung. Pada pertemuan pertama, pembahasan fokus pada pengenalan terhadap program pelatihan, kenapa pelatihan ini penting bagi calon perawat, teknis pelaksanaan pelatihan, dan teknis pembuatan akun Canvas. Media daring kedua yang digunakan adalah Canvas. Canvas dipilih berdasarkan pertimbangan tampilan antarmuka yang ramah bagi pengguna, kelengkapan fitur, dan tidak memerlukan biaya untuk pembuatan akun. Tampilan halaman awal Canvas bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tampilan Halaman Awal Canvas

Setelah peserta memahami dengan baik tujuan dan teknis pelatihan, masing-masing peserta belajar mandiri melalui Canvas. Kebanyakan materi disusun dalam bentuk video dan teks sehingga mahasiswa bisa menonton penjelasan. Setiap selesai satu atau dua materi, peserta akan mengerjakan kuis atau diskusi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman mereka. Pada beberapa materi, umpan balik diberikan langsung oleh pemateri.

Materi pada pertemuan kedua, yaitu “*Why do have to work abroad?*”, fokus pada penjelasan tentang karier perawat di luar negeri. Materi ini memberikan motivasi bagi peserta tentang peluang dan keuntungan apa saja yang akan mereka dapatkan ketika bekerja di negara lain. Pada bagian ini peserta juga diminta untuk memetakan kelebihan dan kekurangan mereka. Materi ketiga, “*Finding a Job*”, fokus pada cara melakukan pencarian kerja secara daring. Pada bagian ini, mereka diminta untuk mengisi templat tentang data tempat bekerja yang mereka tuju. Setelah mereka mendapatkan lowongan kerja dan mengenali calon tempat kerja, peserta diajarkan tentang beberapa pertanyaan umum yang biasanya ditanyakan ketika wawancara kerja. Daftar pertanyaan tersebut didapatkan dari hasil penelitian terdahulu (Rafidiyah, Yansyah, & Nadia, 2019). Mereka juga diajarkan strategi menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan kelima, peserta membuat *draft* untuk persiapan wawancara kerja mereka dan menulis surat lamaran kerja. Pada pertemuan terakhir, “*Interview Practice*”, peserta berpraktik wawancara bersama para pematery melalui Zoom. Setiap pematery mewawancara sepuluh mahasiswa secara bergantian. Umpan balik diberikan setelah semua peserta mendapatkan giliran praktik. Kegiatan praktik wawancara didokumentasikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Praktik wawancara kerja (foto peserta disamarkan demi privasi mereka)

Kegiatan ini menambah pengalaman serta membuka wawasan peserta tentang peluang kerja di luar negeri serta persiapan yang harus dilakukan, terutama persiapan terkait aspek bahasa Inggris untuk wawancara. Berdasarkan hasil evaluasi angket (Gambar 3), mahasiswa memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam pengembangan kemampuan bahasa mereka terutama terkait persiapan wawancara kerja. Jawaban mahasiswa tentang kepuasan penggunaan aplikasi Canvas dan praktik wawancara virtual melalui Zoom adalah: 22.5% menyatakan puas dan 77.5% peserta mengatakan sangat puas dengan pelaksanaan pelatihan ini



Gambar 3 Tanggapan peserta terhadap program pelatihan

Berdasarkan tanggapan mahasiswa di angket, pembelajaran wawancara virtual ini masih sangat baru dan belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu, juga disarankan agar materi ini juga diajarkan di universitas lain, sehingga bermanfaat bagi para calon perawat yang ingin melamar pekerjaan sebagai perawat profesional ke luar negeri. Seperti terlihat di kutipan berikut ini.

“Karena mengajarkan **pengetahuan yang baru** yang belum pernah saya dapatkan di mana pun.” (R1)

“... kalau bisa kegiatan pembelajaran ini perlu **diadakan disemua universitas agar semua mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk melamar pekerjaan.**” (R2)

Meskipun demikian, ada juga keluhan dari mahasiswa terhadap penggunaan pembelajaran secara daring, yaitu permasalahan jaringan internet di daerah mereka masing-masing. Hal ini terlihat pada saat praktik wawancara melalui Zoom. Ada beberapa mahasiswa yang keluar-masuk Zoom. Hal tersebut tidak mengurangi semangat mereka untuk bisa mengikuti sesi Zoom sampai akhir.

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara intensif dalam dua minggu dengan fokus materi dimulai dari motivasi bekerja ke luar negeri, cara mencari pekerjaan, mengenali pertanyaan wawancara kerja, serta praktik bersama pemateri. Di akhir kegiatan, para peserta memberikan tanggapan bahwa kegiatan yang baru mereka ikuti ini bermanfaat bagi mereka, sehingga disarankan agar bisa dilaksanakan di universitas lain. Harapannya akan lebih banyak lagi calon perawat yang termotivasi untuk berani mengambil peluang kerja di luar negeri. Hasil angket evaluasi menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat puas dengan adanya pelatihan ini, meskipun terdapat gangguan internet.

Ucapan Terima Kasih

Pendanaan pengabdian ini melalui Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) Dikti. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LP2M, Kaprodi S-1 Keperawatan, guru bahasa Inggris serta para mahasiswa di Universitas Sari Mulia Banjarmasin.

Daftar Pustaka

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. 2020. "Covid-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities". *Interactive Learning Environments*, Advanced Online Publication, 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>.
- Nadia, H., Rafidiyah, D., & Yansyah. 2018. "Measuring the Impact of Skill-Based Materials on Students' Work-Related Language Skills". *Intensive Journal*, 2(1), 21–27.
- Rafidiyah, D., & Yansyah. 2019. "Hands-on Job Interview Training for SMK Muhammadiyah Pelaihari : Sharing Etiquette and practice Through Role-Play". *Comment: An International Journal of Community Development*, 2(1), 14–18.
- Rafidiyah, D., Yansyah, & Nadia, H. 2019. "Developing skill-Based Materials for Helping D-3 Nursing Students Go International". *Journal of Educators Society (JEES)*, 4(1). <https://doi.org/10.1111/ejn.14332>.
- Yansyah, Rafidiyah, D., & Nadia, H. 2019. "Need Analysis on Developing Skill-Based Materials for D-3 Nursing Students". *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 9(1), 1–21.